

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dari data survei yang dilakukan *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2015: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, menempatkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunai Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang, yang mencapai posisi nomor satu Asia. Adapun Malaysia berada di peringkat ke-65 atau masih dalam kategori kelompok pencapaian medium seperti halnya Indonesia. Meskipun demikian posisi Indonesia saat ini masih jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109).

Salah satu faktor yang menentukan perkembangan suatu negara ialah faktor pendidikan di dalam negara itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kebibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Suatu program pendidikan dianggap berhasil apabila siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang biasanya ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi dan baik. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut, diantaranya yaitu interaksi sosial keluarga, Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok (Bimo Walgito, 2003: 65).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Rantau Utara, hasil ulangan harian mata pelajaran Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran kelas X masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa pada mata pelajaran Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran yaitu pada semester ganjil T.P 2104/2015 yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Secara lebih rinci hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Daftar Kumpulan Nilai (DKN)

No	Kelas	Dibawah KKM (≤ 75)
1	X1	14 orang
2	X2	19 orang
3	X3	21 orang
Jumlah		54 Orang

Sumber : T.U SMK N 1 Rantau Utara

Dari data diatas dapat dilihat 60% yang mencapai KKM, sedangkan yang belum mencapai KKM 40% dari jumlah siswa kelas X. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dibagi dengan jumlah populasi (133) kemudian dikali 100%. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut: $(54:133) \times 100\% = 40\%$, jadi yang mencapai KKM adalah 60%.

Sehingga dapat diduga bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh, diantaranya interaksi sosial keluarga yang merupakan faktor ekstern (dari luar diri siswa) dan motivasi serta kemandirian belajar yang merupakan faktor intern (dari dalam diri siswa).

Dari faktor ekstern, interaksi sosial keluarga merupakan kegiatan siswa yang dilakukan di luar rumah. Sebagaimana dikemukakan Sudjana (2006) bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Faktor lingkungan di antaranya adalah lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari interaksi sosial antara anggota keluarga tersebut. Interaksi sosial dalam keluarga yang berlangsung tidak baik ditandai dengan hubungan antar anggota keluarga diliputi rasa kebencian, sikap

orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak, hingga orang tua yang sama sekali tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar. Interaksi sosial yang baik dalam keluarga akan mendorong motivasi belajar dari dalam diri siswa tersebut, siswa akan cenderung memiliki semangat yang tinggi serta gigih dalam proses pembelajarannya dan karena hal tersebut maka siswa akan dengan sendirinya meakukan kemampuan yang ia miliki dalam mengerjakan tugas dan ketika mengalami kesulitan dalam belajar siswa berdiskusi dengan teman yang lebih pintar untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki interaksi sosial yang baik dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar maka diharapkan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar diperlukan kesiapan mental dan kemauan serta kemampuan siswa untuk menerima pelajaran. Interaksi sosial dalam keluarga juga berpengaruh dalam hal ini, karena apabila siswa ketika dalam lingkungan keluarga berperilaku baik serta mendapatkan contoh hal-hal yang baik di dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut juga akan terbawa kedalam lingkungan sekolah. Jika semakin baik Interaksi siswa di dalam keluarga maka ada kemungkinan akan semakin baik pula hasil blajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain faktor interaksi sosial keluarga, berdasarkan pada teori psikologi pendidikan, faktor lain yang mampu meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi. Ahmadi (2006) berpendapat bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasi semakin besar

kesuksesan belajar yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

Proses belajar mandiri yang diterapkan pada siswa membawa perubahan yang positif terhadap perkembangan intelektualitas, mereka akan mampu berdiri di atas dirinya sendiri serta menjadi dirinya sendiri. Siswa dapat menentukan tujuan belajarnya dan sumber-sumber yang digunakan untuk proses belajar, arahan belajarnya, dan strategi pencapaian tujuan belajarnya. Dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Sikap kemandirian belajar penting dimiliki oleh siswa agar dalam bersikap dan melaksanakan tugasnya tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. Budaya belajar mandiri belum begitu berkembang di kalangan siswa, mereka beranggapan bahwa guru satu-satunya sumber ilmu sehingga jika tidak ada guru di dalam kelas motivasi belajar mereka akan berkurang dan mereka cenderung lebih memilih bermain daripada menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa yang tidak mampu untuk belajar mandiri akan bergantung kepada orang lain, tidak mampu berdiri di atas dirinya sendiri dan bermalas-malasan untuk belajar. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena tidak adanya kemandirian belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian**

belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X AP SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Interaksi sosial dalam keluarga masih kurang baik.
2. Motivasi dari dalam diri siswa belum ada
3. Sumber ilmu masih pengetahuan masih bersumber dari guru
4. Masih bergantung kepada orang lain dalam proses belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Masalah yang diteliti penelitian ini hanya tentang Interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar.
2. Obyek penelitian adalah siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Rantau Utara tahun ajaran 2015 / 2016.
3. Penelitian dilakukan terhadap prestasi belajar siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah di atas, maka Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga, terhadap prestasi belajar siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016 ?
2. Adakah hubungan motivasi belajar, terhadap prestasi belajar siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016 ?
3. Adakah hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016 ?
4. Adakah hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu memiliki tujuan penelitian, demikian juga dalam penulisan skripsi ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga (X_1), terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar (X_2), terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemandirian belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama (X_1, X_2, X_3) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X AP di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun ajaran 2015 / 2016.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam memahami pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai masukan informasi bagi sekolah SMK Negeri 1 Rantau Utara dan pihak-pihak berkepentingan.
3. Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.
4. Sebagai referensi dan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.